

Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia

Ahmad Syathiri^{1*}, Fardinant Adhitama²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*Email korespondensi: ahmadsyatiri@fe.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the effect of Islamic bank activities as proxied by the deposit ratio and financing ratio on regional economic growth as proxied by the gross regional domestic product variable. This study uses secondary data from the Financial Services Authority and the Central Statistics Agency for 2018-2020. The analysis technique uses regression and correlation tests. Based on the results of the partial regression test, only the deposit ratio has a positive effect on GRDP. The results of the F test show that the financing ratio and the deposit ratio have a positive and significant effect on GRDP. The results of the one-way correlation test (sig 1-tailed) also found that there was a relationship between the two independent variables with GRDP.

Keywords: Bank, Deposit, Financing, GRDP, Economy, Regional

Saran sitasi: Syathiri, A., & Adhitama, F. (2022). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2385-2395. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6220>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6220>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari banyak indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemajuan ekonomi dapat dilihat salah satunya dari besarnya pertumbuhan output perkapita yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan peningkatan kapasitas ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Todaro, 2000). Menurut Amidu et al., (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya investasi jangka panjang dan pendek. Adanya investasi akan meningkatkan gairah usaha, peningkatan kapasitas produksi juga akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan sehingga akan meningkatkan pendapatan (Rabnawaz & Sohail Jafar, 2016).

Pembiayaan di berbagai sektor seperti pertanian, pertambangan, minyak, gas dan konstruksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pertiwi et al., 2021). Perluasan sektor-sektor tersebut akan meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan

keluarga sehingga akan ada peningkatan konsumsi dan belanja barang dan jasa.

Kebijakan yang menghambat investasi akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya desentralisasi fiskal juga akan berdampak pada penyesuaian kebijakan dengan daerah masing-masing dan pada akhirnya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. (Bacarezza et al., 2019). Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kebijakan masing-masing kepala pemerintah daerah. Selain itu, menurut Chirwa & Odhiambo (2016) bahwa faktor makroekonomi juga menjadi penentu mengurangi pertumbuhan negatif dari aliran modal yang tidak stabil. Investasi dan pertumbuhan aliran modal merupakan salah satu faktor penting meningkatkan gairah produksi dan perdagangan pelaku usaha kecil menengah (Setiawan, 2021).

Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita dari waktu ke waktu dan perbaikan sistem kelembagaan berbagai bidang (Arsyad, 1999). Terjadinya ketimpangan pendapatan

masyarakat, ketidaksetaraan dan kemiskinan justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Breunig & Majeed, 2019). Oleh karena itu, mengurangi kemiskinan dengan peningkatan dan distribusi pendapatan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan pada Undang-undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pada tujuan bank syariah sesuai pasal tiga pada undang-undang di atas adalah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Adapun fungsi dari kegiatan Bank Perkreditan Rakyat ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah untuk menyalurkan kredit/pembiayaan kepada nasabah pengusaha mikro, kecil dan menengah yang tidak dapat dilayani oleh bank umum (Latumaerissa, 2011). Oleh karena itu, keberadaan BPR/BPRS menjadi peluang bagi pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses modal usaha dan kesempatan meningkatkan usaha.

Pemberian kredit kepada UMKM melalui Bank Perkreditan Rakyat/Syariah akan membantu peningkatan kinerja usaha industri masyarakat (Azriani et al., 2008). Hasil studi yang dilakukan oleh Hartarska et al. (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pinjaman bank dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan kredit usaha, maka kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan modal usaha dan juga akan mendorong pertumbuhan dunia usaha. Peningkatan usaha yang ditandai dengan peningkatan omzet atau aset usaha juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, sehingga akan meningkatkan transaksi dan permintaan barang dan jasa. Boldeanu & Constantinescu (2015) dalam studinya mendapatkan bahwa peningkatan anggaran belanja dan investasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, bahwa investasi dan peningkatan anggaran akan mendorong peningkatan transaksi barang dan jasa

Pada kasus lain, menurut Chu (2019) tentang pengaruh krisis perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di bawah system keuangan yang tidak seimbang dan krisis perbankan. Mensah et al. (2012) yang menelitian mengenai hubungan efisiensi bank

dengan pertumbuhan ekonomi di Afrika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya efisiensi bank sebesar 69%. Tingkat efisiensi bank berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Efisiensi dapat terbentuk adanya peningkatan pendapatan bank dan penekanan biaya operasional. Pendapatan bank sangat bergantung dengan kualitas kredit. Menurut Ghosh (2015), bank yang mampu mempertahankan standar kredit akan berdampak pada penurunan Non Performance Loan/kredit macet. Perbankan yang memiliki tingkat risiko kredit macet yang rendah akan mendorong bank untuk meningkatkan alokasi kredit, sehingga akan berdampak pada peningkatan usaha. Sebaliknya, ketika keputusan penyaluran kredit tidak sesuai standar akan meningkatkan peluang terjadinya kredit bermasalah sehingga akan berdampak pada stabilitas bank. Oleh karena itu, perbankan yang mengalami permasalahan kredit akan berdampak pada keputusan penyaluran kredit.

Berdasarkan pada beberapa kajian tersebut, ada beberapa variabel yang dibangun yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto, pembiayaan dan dana tabungan. Pembiayaan menggambarkan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan dana secara masif kepada masyarakat. Variabel tabungan masyarakat menggambarkan perputaran uang melalui lembaga keuangan syariah. Variabel Produk Domestik Regional Bruto sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa. Selanjutnya, artikel ini dibagi dalam beberapa bagian, yaitu pertama, introduction yang menjelaskan latarbelakang permasalahan. Kedua, Literatur review dan hipotesis yang akan mengkaji penelitian terdahulu dan membangun kerangka konseptual. Ketiga, metode riset yang akan membahas teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilanjutkan dengan diskusi. Terakhir, kesimpulan.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Singh (2010) melakukan studi tentang pengaruh domestic saving terhadap pertumbuhan ekonomi di India. GDP menjadi proksi pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Ln-GDP. Variabel independen menggunakan *gross domestic saving* (GDS) yang diukur menggunakan Ln-GDS. Untuk jangka panjang, tabungan domestik memiliki dampak terhadap pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Aliran modal akan mendorong percepatan pembangunan

infrastruktur dan teknologi yang akan mendorong alokasi sumber daya yang digerakkan oleh pasar.

Mensah *et al.* (2012) yang meneliti mengenai hubungan efisiensi bank dengan pertumbuhan ekonomi di Afrika. Variabel dependen yang digunakan adalah Gross Domestic Product (GDP). Variabel independen yang digunakan adalah *efficiency*, kredit sektor swasta. Variabel makroekonomi adalah inflasi dan pengeluaran pemerintah. variabel tatakelolah adalah politik dan lingkungan bisnis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya efisiensi bank sebesar 69%. Tingkat efisiensi bank berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini tidak menemukan hubungan antara ukuran volume tradisional pengembangan sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada kasus pengendalian korupsi, studi ini menemukan bahwa memerangi kejahatan korupsi berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Idun & Aboagye (2014) menguji tentang pengaruh *Kompetisi Perbankan* dan *Inovasi Keuangan* terhadap pertumbuhan ekonomi di Ghana. Variabel dependen adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen adalah kompetisi perbankan, dan inovasi keuangan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kompetisi perbankan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan inovasi keuangan berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk jangka pendek, kompetisi perbankan berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan inovasi keuangan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Jayakumar *et al.*, (2018) dalam studinya tentang stabilitas bank dan pertumbuhan ekonomi mendapatkan bahwa bank yang stabil berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan *produk domestik bruto per kapita*.

Boldeanu & Constantinescu (2015) yang melakukan studi tentang penentu utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil studi mendapatkan bahwa variabel *Pengeluaran pemerintah* dan *investasi asing* berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan *produk domestik bruto*. Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh Tru (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi yang

digunakan adalah produk domestik bruto. Variabel independen adalah Nilai ekspor impor barang dan jasa, nilai penanaman modal asing, jumlah tenaga kerja, pendapatan negara bruto, nilai tambah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pangsa ekspor impor, penanaman modal asing, sektor perikanan, kehutanan, dan pertanian berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hartarska *et al.*, (2015) menguji apakah ada hubungan antara pinjaman bank dengan pertumbuhan ekonomi pertanian. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan produk domestik bruto. Variabel independen adalah penyaluran kredit agrikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan jumlah kredit, maka pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian juga akan meningkat.

Rabnawaz & Sohail Jafar (2016) melakukan pengujian kausalitas antara investasi publik dan pertumbuhan ekonomi. variabel dependen adalah produk domestik bruto. variabel independen adalah pendapatan pemerintah dan investasi publik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) yang pesat akan menyebabkan investasi publik semakin meningkat. Begitupun juga dengan adanya investasi publik, maka PDB juga akan meningkat. variabel pendapatan negara juga terdapat hubungan positif dengan pertumbuhan PDB.

Amidu *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan adanya peningkatan investasi perumahan swasta. Namun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi pertumbuhan investasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara investasi jangka panjang dan pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian kebijakan yang menghambat investasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chirwa & Odhiambo (2016) dalam penelitiannya tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. variabel dependen adalah Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara berkembang ditentukan oleh faktor bantuan asing, investasi asing langsung, kebijakan fiskal, investasi, perdagangan, pengembangan sumber daya manusia, demografi, kebijakan moneter, sumber daya alam, reformasi dan geografis, regional, politik dan faktor kebijakan keuangan.

Neandis (2019) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa aliran modal asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. variabel dependen yang digunakan adalah PDB per kapita. variabel independen adalah aliran modal asing, aliran investasi langsung, aliran modal, aliran hutang, pengawasan perbankan, pendidikan, pertumbuhan penduduk, investasi, perdagangan, konsumsi pemerintah, inflasi, dan kredit swasta. Kebijakan yang ketat terkait masuknya modal asing akan mengurangi pertumbuhan negatif dari aliran modal yang tidak stabil. Investasi langsung dan aliran modal (ekuitas) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. kebijakan regulasi merupakan elemen penting untuk mengurangi risiko sistematis yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. arus kas keuangan yang tidak stabil akan berdampak aktivitas pengelolaan sumber daya alam yang efisien.

Bacarezza et al., (2019) mengkritisi hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan desentralisasi fiskal. Pada penelitiannya mencoba menggunakan variabel geografis suatu negara yang meliputi heterogenitas dalam permintaan pelayanan public dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah regional, sehingga dengan adanya desentralisasi fiskal juga akan berdampak pada penyesuaian kebijakan dengan daerah masing-masing dan pada akhirnya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Hasil penelitian tersebut mendapatkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chu (2019) menginvestigasi apakah pengaruh struktur keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh krisis perbankan dan volatilitas ekonomi, tingkat perkembangan keuangan dan disproporsi struktur keuangan. variabel yang digunakan adalah ukuran struktur keuangan, aktivitas struktur keuangan, efisiensi, konsumsi pemerintah, perdagangan, inflasi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa krisis perbankan dan volatilitas makro ekonomi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk memfokuskan pada strategi untuk menyeimbangkan struktur keuangan jangka panjang. aktivitas dan efisiensi struktur keuangan akan membantu pertumbuhan ekonomi negara dengan cepat. Adanya peran pasar saham perbankan kuat diiringi perkembangan sektor keuangan.

Breunig & Majeed (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh kemiskinan dan ketidaksetaraan

ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan adalah rasio investasi terhadap PDB, tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk, harga investasi, dan PDB. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada negara-negara dengan kemiskinan tertinggi, ketidaksetaraan dan kemiskinan sangat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Akram & Rath (2019) melakukan studi pengaruh *optimum government size* terhadap pertumbuhan ekonomi. variabel yang digunakan adalah produk domestik bruto, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan lapangan kerja, pembentukan modal tetap dan ukuran pemerintah. Hasil studi menunjukkan bahwa ukuran pemerintah yang diukur dengan pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tiga komposisi utama ukuran pemerintah adalah pendapatan, modal dan pengeluaran yang semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Anwar et al. (2020) yang mengkaji tentang kontribusi Islamic bank terhadap pertumbuhan ekonomi. variabel yang digunakan adalah PDB, Total Tabungan, Total Pembiayaan, dan jumlah kantor bank syariah. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pada masa jangka pendek dan jangka panjang, semua variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Ledhem & Mekidiche (2020) juga melakukan pengujian terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi diproksi dengan PDB. Variabel independen menggunakan parameter CAMELS sebagai proksi dari kinerja keuangan. Variabel kontrolnya menggunakan proksi perdagangan, pembentukan modal tetap bruto, dan indeks harga konsumen. Hasil penelitian mendapatkan bahwa hanya variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lay (2020) juga melakukan kajian tentang pengaruh kredit bank terhadap pertumbuhan ekonomi. PDB sebagai proksi pertumbuhan ekonomi. variabel independen menggunakan kredit bank. Hasil studi mendapatkan bahwa kredit bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Elmawazini et al., (2020) yang melakukan pengujian pengaruh bank Islam dan konvensional di wilayah teluk pada masa sebelum, sedang dan sesudah krisis keuangan. variabel yang digunakan adalah PDB per kapita, penyaluran pembiayaan, dan kredit bank konvensional. Hasil penelitian mendapatkan bahwa Bank Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daripada bank konvensional. keuangan Islam melalui perbankan Islam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih daripada keuangan konvensional melalui instrumen keuangan yang unik.

Pertiwi et al (2021) dalam penelitian tentang dampak pembiayaan bank syariah di berbagai sektor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pembiayaan di sektor pertanian, pertambangan, gas, air dan industri berpengaruh positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Yusuf et al (2021) dalam penelitian pengaruh pasar modal syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian mendapatkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan variabel produk domestik bruto (PDB).

Setiawan (2021) dalam penelitian tentang pengaruh pembiayaan UMKM dan Kinerja Bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pertumbuhan UMKM yang didorong oleh kredit perbankan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan kinerja bank syariah yang baik akan mendorong perbankan untuk meningkatkan penyaluran dana sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan ekonomi

Ha = ada pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan ekonomi

Ho = Tidak ada pengaruh rasio deposito terhadap Pertumbuhan ekonomi

Ha = ada pengaruh rasio deposito terhadap Pertumbuhan ekonomi

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Data yang

digunakan adalah data time series dan cross section rentang waktu 2018-2020. Data Produk Domestik Regional Bruto PDRB diambil data laju pertumbuhan PDRB setiap kabupaten atau kota diseluruh Indonesia. Data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diambil data per Desember yang ada di kabupaten kota. Penyuntingan data dilakukan untuk menyesuaikan data PDRB dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di masing-masing daerah. Jumlah kabupaten/kota yang menjadi sampel penelitian sebanyak 68 dari 459 seluruh Indonesia. Untuk data perbankan dilakukan perhitungan total seluruh bank dalam satu regional, sehingga didapat 68 data observasi dari 170 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sehingga total data observasi untuk tiga tahun sebanyak 204.

PDRB merupakan proksi yang mewakili pertumbuhan ekonomi di daerah (Pertiwi et al., 2021; Yusuf et al., 2021). Penggunaan PDRB berdasarkan pada dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB yang tumbuh menggambarkan keadaan ekonomi yang bank. PDRB dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen terdiri dari Rasio Deposito (Bacarezza et al., 2019; Hidayat et al., 2021; Sri Hasanah, 2020) dan Rasio Pembiayaan (Boukhatem & Ben Moussa, 2018; Faozi et al., 2022; Hasibuan, Ahmad Fauza Hakim. Falahuddin & ulva, 2021; Nadzifah & Sriyana, 2020; Suwarno & Muthohar, 2018) .

Variabel Rasio Deposito (Dep_Ratio) dihitung menggunakan perbandingan antara total dana depositan per regional terhadap total dana depositan seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dinyatakan dalam persentase. Dep_Ratio digunakan sebagai gambaran perputaran dana dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga dapat melihat peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi melalui perbankan mikro syariah. penggunaan rasio dana depositan regional dengan dana depositan nasional bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menghimpun dana masyarakat.

Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dihitung berdasarkan pada perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana depositan per regional. Penggunaan variabel FDR bertujuan untuk melihat kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam penyaluran kredit. Rasio pembiayaan ini merupakan gambaran kemampuan bank menyalurkan kredit berdasarkan dana depositan. Semakin besar ratio kredit,

maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menyalurkan dana deposit untuk kredit. itu artinya kredit yang tinggi akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan fokus pada berikut ini:

$$PDRB = a + \beta_1 FDR + \beta_2 Dep_Ratio + \varepsilon$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

FDR = Rasio pembiayaan

Dep_Ratio = Rasio deposito

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi

Pada tabel 1 di bawah, menunjukkan bahwa rasio pembiayaan terendah sebesar 40 persen dan tertinggi 140 persen terhadap dana deposit. Rendahnya rasio pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa di suatu daerah tersebut permintaan kredit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih sangat rendah. Sedangkan rasio pembiayaan tertinggi ini menunjukkan bahwa permintaan dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sangat tinggi. Tingginya rasio tersebut dapat disebabkan oleh tingginya permintaan kredit atau juga peningkatan jumlah kredit tidak diimbangi oleh peningkatan dana tabungan atau deposito. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menandakan bahwa rasio pembiayaan di seluruh daerah merata di sekitar 90 persen dari total dana deposit. Secara keseluruhan, rata-rata rasio pembiayaan terhadap total deposit adalah 98 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bersumber dari

dana deposit. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peningkatan dana deposit akan diikuti oleh peningkatan pembiayaan.

Rasio deposito juga menunjukkan bahwa adanya rasio terendah jumlah dana deposit terhadap total dana deposit nasional yaitu 0.01 persen. Rasio tertinggi dana deposit adalah 13.69 persen. secara nasional, rasio terendah menunjukkan bahwa di daerah tersebut minat menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih sangat rendah. kepercayaan masyarakat untuk investasi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih rendah, sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit. Rasio dana deposit yang tinggi menunjukkan bahwa minat masyarakat menggunakan jasa keuangan syariah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sangat tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata jumlah dana deposit adalah 1.4 persen dengan tingkat standar deviasi 2.13 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah dana deposit terdistribusi secara merata dan tidak terjadi ketimpangan yang tinggi.

Laju pertumbuhan PDRB terendah adalah 0.14 persen dan tertinggi 9.90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa output produksi barang di daerah tersebut sangat rendah. Sebaliknya, ada daerah yang memiliki laju pertumbuhan mencapai 9.90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan output produksi mengalami peningkatan yang tajam. Akan tetapi, secara keseluruhan, laju pertumbuhan PDRB sekitar 5.4 persen dengan Standard Deviation sebesar 1.3 persen, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB merata untuk seluruh kabupaten/kota.

Tabel 1:
Statistik Deskriptif

	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Rasio pembiayaan (FDR)	204	.40	1.40	.9813	.22968
Rasio deposito (Dep_Ratio)	204	.01	13.69	1.4705	2.13553
Produk Domestik Regional Bruto PDRB	204	.14	9.90	5.4495	1.30521

3.2. Hasil Uji Regresi

Berdasarkan pada tabel 2, hasil uji Anova menunjukkan bahwa p-value (significance F) $0.006 < 0.05$ (taraf nyata 5%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simulta variabel prediktor Rasio deposito dan Financing Ratio berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Nilai Sum of Squares menunjukkan nilai regresi sebesar 17.016 yang berarti variabel dependent dipengaruhi oleh independent, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model sebesar 328.811.

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	17.016	2	8.508	5.201	.006 ^b
	Residual	328.811	201	1.636		
	Total	345.827	203			

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

b. Predictors: (Constant), Rasio deposito, Rasio pembiayaan

Pada tabel 3, hasil uji model summary mendapatkan nilai R-Square sebesar 0.049, yang artinya variabel dependent dijelaskan oleh variabel independent sebesar 4.9 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan kata lain, prediktor Rasio

deposito dan Financing Ratio berkontribusi terhadap PDRB sebesar 4,9 persen. Nilai R sebesar 0.22 atau 22 persen merupakan keeratan hubungan antar variabel dependent dan predictors.

Tabel 3:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 ^a	.049	.040	1.27906	2.217

a. Predictors: (Constant), Rasio deposito, Rasio pembiayaan

b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Pada tabel 4, hasil uji regresi, menunjukkan bahwa p-value (significance) variabel FDR terhadap PDRB lebih besar dari 0.05 (taraf nyata 5%) yang berarti menerima Ho dan menolak Ha. Variabel Dep_Ratio memiliki P-Value lebih kecil dari 0.05. P-Value yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti menolak hipotesis Ho dan menerima Ha. Nilai koefisien

variabel FDR sebesar 0.611 atau 61.1 persen. Nilai koefisien variabel Dep_Ratio sebesar 0.112 atau 11.2 persen. Semua nilai koefisien variabel independen terhadap dependent adalah nilai koefisien positif. Perubahan variabel dependent akan bergantung dengan nilai koefisien variabel independent.

Tabel 4:

Nilai Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.015	.407		12.329	.000
Rasio pembiayaan (FDR)	.611	.393	.107	1.555	.122
Rasio deposito (Dep_Ratio)	.112	.042	.183	2.649	.009

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Pada tabel 5, didapatkan Pearson Correlation value antar semuar variabel independen dan dependen. Nilai korelasi variabel FDR dan PDRB sebesar 0.126 atau 12.6 persen. Nilai korelasi variabel FDR dan Dep_Ratio sebesar 0.102 atau 10.2 persen. Nilai korelasi Dep_Ratio dan PDRB sebesar 0.194 atau 19.4 persen. P-Value antara variabel FDR dan PDRB yaitu $0.036 < 0.05$. P-Value antara variabel FDR dan Dep_Ratio yaitu $0.073 > 0.05$. P-Value

antara variabel Dep_Ratio dan PDRB yaitu $0.003 < 0.05$. Hasil uji korelasi untuk signifikansi satu arah (Sig.1-tailed) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel FDR dan PDRB, begitu jugsan hubungan antara Dep_Ratio dan PDRB. Sedangkan hubungan antara variabel FDR dan Dep_ratio terdapat hubungan positif dan tidak signifikan.

Tabel 5
Korelasi Antar Variabel

		Produk Domestik Regional Bruto	Rasio pembiayaan	Rasio deposito
<i>Pearson Correlation</i>	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	1.000	.126	.194
	Rasio pembiayaan (FDR)	.126	1.000	.102
	Rasio Depositos (Dep_Ratio)	.194	.102	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Produk Domestik Regional Bruto PDRB	.	.036	.003
	Rasio pembiayaan (FDR)	.036	.	.073
	Deposit Rasio (Dep_Ratio)	.003	.073	.

3.3. Pembahasan

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diharapkan mampu menjadi bagian pembangunan ekonomi daerah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai bank mikro memiliki peran penting peningkatan produksi barang dan jasa dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Melihat rata-rata pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berkisar 98 persen dari total dana deposit mengindikasikan bahwa bank tersebut sangat bergantung dengan peran masyarakat sebagai pemegang dana deposit. Berdasarkan pada hasil studi Lisa (2016) and Miyajima (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kuat tingkat dana deposit terhadap keputusan penyaluran kredit.

Antusiasme masyarakat untuk menggunakan produk tabungan dan deposito di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga masih rendah. Melihat rata-rata tingkat rasio total dana tabungan dan deposito di suatu kabupaten/kota terhadap total dana tabungan dan deposito nasional yaitu 1.4 persen dan lebih rendah dari standar deviasi sebesar 2.13. Tentu saja hal itu menandakan bahwa terjadi ketidakmerataan kinerja penghimpunan dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di berbagai daerah. Kondisi ini menggambarkan bahwa antusiasme masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan lembaga mikro syariah antar daerah sangat berbeda. Kinerja penghimpunan dana juga akan berdampak pada keputusan penyaluran kredit. Selain itu, kinerja yang rendah juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kehilangan kepercayaan nasabah juga akan berdampak kembali kepada kinerja bank. Menurut Eriksson et al. (2020) kepercayaan memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap kinerja perbankan.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto PDRB di berbagai daerah merata di sekitar 5.4 persen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari

nilai rata-rata PDRB menandakan bahwa terjadi pemerataan di seluruh daerah. walaupun ada daerah yang memiliki laju pertumbuhan yang jauh lebih rendah ataupun tertinggi dari nilai rata-rata, akan tetapi secara keseluruhan laju pertumbuhan PDRB mendekati nilai rata-rata. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di semua daerah berjalan dengan baik dan tidak terjadi ketimpangan yang tajam. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto juga menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan dan penawaran barang dan jasa juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga menandakan bahwa daya beli masyarakat juga tetap stabil sehingga permintaan barang dan jasa juga tetap tumbuh dengan stabil. Bagi produsen, harga dan daya beli masyarakat yang stabil akan mendorong peningkatan kapasitas produksi.

Peningkatan produksi juga ditentukan oleh modal usaha yang dimiliki. Lembaga keuangan mikro juga memiliki peran penting untuk penyaluran kredit untuk modal usaha. Berdasarkan pada tabel 3, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berkontribusi sebesar 4.9 persen terhadap laju pertumbuhan PDRB. Hal ini juga mempertegas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sesuai dengan banyak hasil riset yang mendapatkan banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti penelitian Boldeanu & Constantinescu (2015); Mensah et al., (2012); Chu (2019) and Breunig & Majeed (2019).

Melihat dari nilai koefisien, hanya variabel Dep_Ratio yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Anwar et al., (2020) and Idun & Aboagye (2014) yang menyatakan bahwa saving memiliki pengaruh positif terhadap economic growth. Hal ini menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat penting untuk

pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengimpunan dana deposit juga akan mendorong perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit. Melihat dari rata-rata rasio FDR, menandakan bahwa ketergantungan kebijakan kredit terhadap dana deposit juga sangat tinggi. Peningkatan penyaluran kredit akan mendorong peningkatan usaha, terutama usaha kecil dan menengah. Usaha yang tumbuh juga akan mendorong peningkatan produksi dan distribusi barang dan jasa. Pada sisi lain, usaha yang tumbuh juga akan menyerap tenaga kerja dan peningkatan konsumsi barang dan jasa, sehingga akan mendorong peningkatan penawaran barang dan jasa.

Meskipun secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan variabel FDR terhadap PDRB, akan tetapi nilai koefisien menunjukkan bahwa penyaluran kredit berkontribusi 61.1 persen terhadap laju pertumbuhan PDRB. Berdasarkan uji F, juga menunjukkan bahwa variabel FDR dan Dep_Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mensah et al., (2012); Hartarska et al., (2015); Neandis, (2019); and M. Anwar et al., (2020) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun menurut Elmawazini et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketika masa krisis maupun pasca krisis keuangan, Islami Bank berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui instrumen keuangan yang unik. Hal ini juga mengkonfirmasi bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus meningkatkan kinerja penghimpunan dan penyaluran dana secara bersama-sama.

Jika dilihat dari nilai korelasi satu arah (sig. 1-tailed) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel FDR dan PDRB sebesar 12.6 persen. Hal ini juga mendukung hasil uji F bahwa penyaluran kredit berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan nilai korelasi satu arah (sig.1-tailed) untuk variabel Dep_Ratio dan GDRP terdapat hubungan positif dan signifikan, sehingga hasil ini juga mendukung hasil uji F dan parsial pengaruh Dep_Ratio terhadap PDRB.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji regresi secara parsial, didapatkan bahwa hanya variabel dep_ratio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosi oleh Produk

Domestik Regional Bruto PDRB. Tetapi, berdasarkan uji F, variabel FDR dan Dep_Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Dilihat dari hasil uji korelasi satu arah (sig. 1-tailed), secara parsial FDR dan Dep_Ratio memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB.

Keterbatasan penelitian ini adalah ketersediaan data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan makroekonomi per regional. Selanjutnya, penelitian selanjutnya untuk meneliti peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap pertumbuhan usaha kecil menengah regional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Karya ini didukung oleh DIPA Unsri. Juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yang telah menyediakan data penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Akram, V., & Rath, B. N. (2019). Optimum government size and economic growth in case of Indian states: Evidence from panel threshold model. *Economic Modelling*, May, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.09.015>
- Amidu, A. R., Agboola, A. O., & Musa, M. (2016). *causal relationship between private housing investment and economic growth: an empirical study*. 9(2), 1–5.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Azriani, Z., Harianto, & Nuyartono, N. (2008). Peranan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat. *Forum Pascasarjana*, 31(3), 173–188.
- Bacarezza, G. C., Martinez Vazquez, J., & Yedgenov, B. (2019). Identifying and Disentangling the Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth. *World Development*, 127, 104742. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104742>
- Boldeanu, F., & Constantinescu, L. (2015). The main determinants affecting economic growth. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Economic Sciences. Series V*, 8(2), 329.
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>

- Breunig, R., & Majeed, O. (2019). Inequality, poverty and economic growth. *International Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.11.005>
- Chirwa, T. G., & Odhiambo, N. M. (2016). Macroeconomic determinants of economic growth: A review of international literature. *South East European Journal of Economics and Business*, 11(2), 33–47. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0009>
- Chu, L. K. (2019). Financial structure and economic growth nexus revisited. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.08.003>
- Elmawazini, K., Khiyar, K. A., & Aydilek, A. (2020). Types of banking institutions and economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 553–578. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2018-0304>
- Eriksson, K., Hermansson, C., & Jonsson, S. (2020). The performance generating limitations of the relationship-banking model in the digital era – effects of customers’ trust, satisfaction, and loyalty on client-level performance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(4), 889–916. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2019-0282>
- Faozi, S., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Poerwati, R. T. (2022). Bank Compliance Factors in Implementing Regulation Provisions on Bank Performance in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(1), 317–329. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0028>
- Ghosh, A. (2015). Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Hartarska, V., Nadolnyak, D., & Shen, X. (2015). *Agricultural credit and economic growth in rural areas Article information :*
- Hasibuan, Ahmad Fauza Hakim, Falahuddin & ulva, H. (2021). *Pengaruh BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2019*. 4(1).
- Hidayat, S. E., Sakti, M. R. P., & Al-Balushi, R. A. A. (2021). Risk, efficiency and financial performance in the GCC banking industry: Islamic versus conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 564–592. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0138>
- Idun, A. A. A., & Aboagye, A. Q. Q. (2014). Bank competition, financial innovations and economic growth in Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 5(1), 30–51. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2012-0057>
- Jayakumar, M., Pradhan, R. P., Dash, S., Maradana, R. P., & Gaurav, K. (2018). Banking competition, banking stability, and economic growth: Are feedback effects at work? *Journal of Economics and Business*, 96, 15–41. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2017.12.004>
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Salemba Empat.
- Lay, S. H. (2020). Bank credit and economic growth: Short-run evidence from a dynamic threshold panel model. *Economics Letters*, 192, 109231. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109231>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic growth and financial performance of Islamic banks: a CAMELS approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0016>
- Lisa, O. (2016). Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability : Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1, 44–51.
- M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispriyanti, M. (2020). Islamic bank contribution to Indonesian economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–532. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Mensah, E., Abor, J., Aboagye, A. Q. Q., & Adjasi, C. K. D. (2012). Enhancing the economic growth of Africa: Does banking sector efficiency matter? In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 12, Issue PARTB). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012B005](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012B005)
- Miyajima, K. (2020). What influences bank lending in Saudi Arabia? *Islamic Economic Studies*, 27(2), 125–155. <https://doi.org/10.1108/IES-07-2019-0018>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Neanidis, K. C. (2019). Volatile capital flows and economic growth: The role of banking supervision. *Journal of Financial Stability*, 40, 77–93. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2018.05.002>
- Pertiwi, R., Syathiri, A., & Yulianita, A. (2021). The Impact of Financing in Islamic Banking on Indonesian Economic Growth. *Eurasia: Economics & Business*, 7(February), 6.
- Rabnawaz, A., & Sohail Jafar, R. (2016). Impact of Public Investment on Economic Growth. *SSRN Electronic Journal*, 70377. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2796368>

- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>
- Singh, T. (2010). Does domestic saving cause economic growth? A time-series evidence from India. *Journal of Policy Modeling*, 32(2), 231–253.
<https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2009.08.008>
- Sri Hasanah, R. (2020). The Role of Capital Inflow through Saving-Investment Framework: The Case of Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(1), 1–26.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i1.95>
- Sumadi, S. (2018). MEASURING THE CUSTOMER SATISFACTION OF ECONOMIC CAPITALIS THEORY. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(02).
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Tru, N. A. (2018). Determinants Affecting Economic Growth: The Case of Viet Nam. *International Journal of Business and Economics*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1341198>
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Kajian EKonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–401.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>